

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa membangun sistem informasi manajemen inventarisasi aset menggunakan metode *scrum* di PT Perkebunan Nusantara menghasilkan sistem yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengembangan sistem dimulai dari tahap pengumpulan data untuk menentukan kebutuhan sistem dan perancangan desain sistem. Selanjutnya, sistem dikembangkan menggunakan metode *scrum*, dimulai dari penyusunan *product backlog* hingga *sprint retrospective*. Pada tahapan *sprint* telah ditentukan *team scrum* yang terlibat dalam pengembangan yaitu *product owner*, *scrum master* dan *developer* serta *sprint* dilakukan sebanyak 4 kali iterasi. Pada tahap akhir, dilakukan pengujian menggunakan metode *blackbox testing*, yang menunjukkan bahwa sistem informasi ini beroperasi dengan baik dan dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam pengelolaan data aset. Hal ini menunjukkan bahwa membangun sistem informasi manajemen inventarisasi aset menggunakan metode Scrum dapat secara efektif memenuhi kebutuhan perusahaan.

5.2. Saran

Dalam rangka peningkatan fungsionalitas sistem informasi, disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut dengan penyesuaian maupun penambahan fungsi – fungsi baru pada sistem informasi. Hal ini merupakan upaya untuk melakukan penyesuaian sistem informasi manajemen inventarisasi aset ini dengan kebutuhan perusahaan yang mungkin mengalami perubahan kebutuhan terkait manajemen aset di masa yang akan datang.